BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT Ades Waters Indonesia Tbk ("Perseroan")didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetiapada tahun 1985. Nama Perseroan telah diubahbeberapa kali; terakhir pada tahun 2004, ketikanama Perseroan diubah menjadi PT AdesWaters Indonesia Tbk. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalamiperubahan beberapa kali dan terakhir diubahdengan Akte Pernyataan Keputusan Rapat Nomor. 31 yang dibuat dihadapan NotarisSutjipto, S.H.,M.Kn, Notaris di Jakarta tanggal2 Juni 2009 dimana nama Perseroan PT. AdesWaters Indonesia Tbk berubah menjadi PT.Akasha Wira International Tbk. PerubahanAnggaran Dasar tersebut masih dalam prosesuntuk mendapatkan persetujuan dari MenteriHukum dan Hak Asasi Manusia RepublikIndonesia.

Sesuai pasal 2 Anggaran Dasarnya, Perseroandapat bergerak di beberapa bidang usaha.Selama tahun yang berakhir pada tanggal30 Juni 2009 dan 2008, Perseroan bergerak dibidang usaha pengolahan dan distribusi airminum dalam kemasan.Produksi secarakomersial dimulai pada tahun 1986.

PT Ades Waters Indonesia Tbk berkedudukan di Jakarta beralamat di Perkantoran Hijau Arkadia Tower C lantai 15, Jalan Letjen.TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta Selatan.Perseroan bergerak dalam industri air minum dalamkemasan (AMDK) yang memproduksi serta menjualproduk air minum dalam kemasan

dengan merek dagang AdeS, AdeS Royal yang dimiliki oleh The Coca Cola Company, dan Nestlé Pure Life yang dimiliki oleh Nestlé SA.Di tahun 2010 Perseroan memperluas bidang usahanya dalam bisnis kosmetika dengan dibelinya aset berupa mesin-mesin produksi kosmetika milik PT Damai Sejahtera Mulia, perusahaan yang memproduksi produk kometika perawatan rambut.

Perluasan bidang usaha tersebut mewajibkan Perseroan memperluas izin-izinnya dengan memasukkan Industri bahan kosmetik dan kosmetik, dalam izin usahanya.Dengan perluasan izin usaha tersebut maka izin usaha Perseroan meliputi air minum dalam kemasan; minuman ringan; industri produk roti dan kue; industri kembang gula lainnya; industri mie dan produk sejenisnya; industri bahan kosmetik dan kosmetik, termasuk pasta gigi; dan bisnis perdagangan besar (distributor utama, ekspor, dan impor).

Selama tahun 2010 Perseroan mengoperasikan 1 pabrik yang beralamat di Jalan Tapos KM. 1, Desa Kranji, Kel Ciriung, Kecamatan Cibinong dan 1 kantor penjualan yang beralamat di Jalan Tapos KM. 1, Desa Kranji, Kel Ciriung, Kecamatan Cibinong.

Adapun pencapaian-pencapaian PT Ades Waters Indonesia Tbk pada tahun 2010 diantaranya sebagai berikut :

Guna mendukung program pemerintah menghemat penggunaan energi Perseroan berhasil mengurangi penggunaan listrik secara signifikan di tahun 2010 dibandingkan tahun 2009;

1. Perseroan berhasil mengoptimalkan penggunaan air untuk proses produksi dan sisa air hasil produksi diolah kembali untuk kemudian digunakan untuk

keperluan lain misalnya pembersihan fasilitas produksi dan pertamanan sehingga meminimalkan air yang tidak terpakai.

2. Perseroan berhasil mencapai angka nol dalam kriteria kecelakaan yang mengakibatkan hilangnya waktu kerja di tahun 2010, angka yang sama dicapai Perseroan di tahun 2009.
3. Perseroan merupakan Perusahaan di bidang Industri Air Minum Dalam kemasan yang menerapkan standard kualitas berdasarkan ketentuan SNI 2006.
4. Perseroan berhasil meraih sertifikat standar mutu ISO 22000 yang merupakan standar untuk Sistem Manajemen Keamanan Pangan dan sertifikat standar mutu OHSAS 18001:2007 yang merupakan standar untuk sistem manajemen Kesehatan dan Keamanan Kerja.

4.1.2 Struktur Organisasi

Hubungan dan kerjasama dalam organisasi dituangkan dalam suatustruktur organisasi.Struktur organisasi adalah merupakan bagan yangmemberikan gambaran secara skematis tentang penetapan dan pembagianpekerjaan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yangdibebankan serta menetapkan hubungan antara unsur organisasi secara jelas danterperinci.Struktur

Organisasi adalah struktur unit-unit kerja yang melaksanakan fungsi strategis maupun operasional dalam perusahaan. Adapun struktur organisasi PT Ades Waters Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris.
2. Direksi/Direktur.

3. Komite Audit.
4. Keuangan & Accounting.
5. Pajak Treasury & Kontrol.
6. Kontrol Komersial.
7. Rantai Distribusi & Procurement.
8. Sekretaris Perusahaan.
9. Penjualan.
10. Pemasaran.
11. Sumber Daya Manusia.
12. Teknik.

Pada dasarnya dewan komisaris merupakan pimpinan tertinggi dalam sebuah perusahaan, sedangkan direksi merupakan pimpinan tertinggi dalam memimpin dan pelaksanaan perseroan. Pada struktur organisasi ini, Direksi membawahi bagian keuangan dan*accounting*, pajak treasury dan kontrol, kontrol komersial, rantai distribusi dan*procurement*, sekretaris perusahaan, penjualan, pemasaran, sumber daya manusia dan teknik yang dipimpin oleh seorang manajer untuk setiap bagian tersebut yang bertanggung jawab penuh terhadap direksi. Sedangkan komite audit adalah bagian yang bertanggung jawab pada pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang secara langsung bertanggung jawab pada dewan komisaris dan direksi.

4.1.3 Deskripsi Pekerjaan

Berdasarkan struktur organisasi, maka akan diuraikan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian pegawai di PT. Ades Waters Indonesia Tbk.

1. Dewan Komisaris

a. Tugas dan tanggung jawab:

Melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi serta pemberian nasehat kepada Direksi, dalam hal :

1) Penyusunan/pelaksanaan/pertanggungjawaban RJPP dan RKAP.
2) Kepatuhan terhadap anggaran dasar dan peraturan yang berlaku.
3) Pelaksanaan keputusan RUPS.
4) Efektivitas pelaksanaan praktik-praktik GCG.
5) Efektivitas struktur pengendalian intern.
6) Penilaian/pemberian rekomendasi tentang manajemen risiko perusahaan.

b. Kewajiban

1) Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai RJPP dan RKAP.
2) Memberikan pendapat kepada RUPS mengenai masalah strategis atau yang dianggap penting.
3) Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi, termasuk laporan hasil audit internal/eksternal.
4) Menandatangani RJPP dan laporan tahunan.

5) Melaporkan dengan segera kepada RUPS tentang terjadinya gejala menurunnya kinerja Perusahaan.
6) Menginformasikan kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada perusahaan lain.

2. Direksi/Direktur

a. Tugas dan Tanggung jawab
   1) Memimpin dan mengurus Perseroan.
   2) Menguasai, memelihara, dan mengurus kekayaan Perseroan.
   3) Mewakili perseroan baik didalam maupun diluar pengadilan.
   4) Bertanggungjawab penuh dalam menjalankan tugas untuk kepentingan perseroan sesuai ketentuan yang berlaku.
   5) Bertanggungjawab secara pribadi jika bersalah atau lalai dalam pelaksanaan tugasnya.

b. Kewajiban
   1) Menyiapkan RKAP, RJPP, menandatanganinya bersama dengan Komisaris, dan disyahkan RUPS.
   2) Memberikan pertanggungjawaban dan segala keterangan tentang keadaan dan jalannya Perusahaan.
   3) Mengadakan dan memelihara pembukuan.
   4) Menyusun dan mengimplementasikan sistem akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
   5) Menyusun dan menyampaikan Laporan Tahunan untuk disyahkan RUPS.
   6) Menetapkan struktur organisasi dan uraian tugasnya.

3. Komite Audit

1) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkanperusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuanganlainnya.
2) Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturanperundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
3) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal.
4) Melaporkan kepada Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaanpelaksanaan manajemen risiko oleh direksi.
5) Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduanyang berkaitan dengan Emiten atau Perusahaan Publik.
6) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.

4. Keuangan & Accounting

1) Mengkoordinasikan pengendalian kegiatan akuntansi manajemen,keuangan dan sistem informasi keuangan.
2) Melakukan analisis terhadap laporan keuangan dan laporan akuntansimanajemen perusahaan.
3) Melaksanakan pengendalian dan pengawasan bidang keuangan sesuaidengan target yang ditentukan.
4) Mengkoordinasikan penyusunan Rencana Kerja dan AnggaranPerusahaan (RKAP).

5) Mengusulkan sistem dan prosedur akuntansi dan keuangan yangmemadai untuk pengembangan sistem informasi akuntansi & keuangandan bentuk-bentuk pelaporan.
6) Mengevaluasi dan menyampaikan laporan keuangan (neraca, laporanlaba/rugi, laporan arus kas) yang auditable secara berkala besertaperinciannya (bulanan, triwulan maupun akhir tahun) sesuai dengankebijakan akuntansi kepada Direksi.
7) Mengevaluasi kajian kelayakan investasi dalam surat-surat berharga,akuisisi, merger dan privatisasi.
8) Mengevaluasi dan menyampaikan bahan-bahan laporan untuk RapatUmum Pemegang Saham (RUPS) kepada Direksi.
9) Melaporkan kinerja manajemen unit operasi terhadap anggaran danstandar biaya dan memberikan penjelasan disertai rekomendasiperbaikan yang diperlukan.
10) Melaksanakan perencanaan dan pengendalian anggaran bulanan,triwulanan dan tahunan

5. Pajak Treasury & Kontrol

1) Menerima, menyimpan, membayarkan uang sesuai bukti-bukti, membukukan setiapmutasi keuangan, memungut dan menyetorkan pajak-pajak serta membuat laporankeuangan berdasarkan standar, pedoman dan prosedur kerja dan peraturan perundangan yang berlaku.

2) Menyiapkan buku kas umum, buku bank, buku kas, buku pajak, buku persekot, bukukendali anggaran/buku pengawas anggaran dan buku pembantu lainnya.
3) Mengatur dan menganalisis pembukuan dan perpajakan perusahaan.
4) Memberikan pelaporan dan pertanggungjawaban terhadap pengeluaran perusahaan.

6. Kontrol Komersial

1) Membentuk, menganalisa dan menginterpretasikan data statistik maupun informasi keuangan, sehingga dapat memberikan penilaian yang independent mengenai rasio atau perbandingan antara hasil operasi (tingkat keuntungan) dan kinerja terhadap anggaran, dan hal-hal lain terkait dengan perpajakan maupun tingkat ke-efektif-an operasional perusahaan.
2) Bertanggung jawab secara langsung untuk mengevaluasi kinerja staf maupun manajer Bagian Accounting. Kemampuan untuk memberikan pelatihan terhadap karyawan adalah diperulan, bertugas untuk menjaga keterampilan staf di bagian keuangan dan *accounting* agar tetap berada di level yang terbaik, boleh memberikan rekomendasi untuk mengangkat maupun memberhentikan staf maupun manajer di bagian accounting dan keuangan.
3) Menjaga sistem akuntansi dan pencatatan transaksi maupun aset perusahaan.

4) Berpartisipasi di dalam menyusun anggaran dan peramalan keuangan, institusi, dan pengawasan terhadap perencanaan, pelaksanaan prosedur, analisa dan pelaporan selisih.
5) Bertanggung jawab terhadap perencanaan perpajakan, sejalan dengan peraturan Ditjen Pajak terkait dengan peraturan pemerintah setempat mengenai penggajian dan pengupahan, serta peraturan lainnya terkait dengan perpajakan.

7. Rantai Distribusi & Procurement

1) Bertanggung jawab dalam pendistribusian barang dari perusahaan ke perusahaan vendor/konsumen.
2) Melaksanakan pembelian kebutuhan perusahaan.
3) Menandatangani laporan mengenai pembelian, penggunaan, maupunpersediaan perusahaan.
4) Membuat laporan mengenai pembelian, penggunaan, maupun persediaan perusahaan.
5) Membangun dan menjaga hubungan dengan Vendor yang kompetitif.

8. Sekretaris Perusahaan

1) Mempersiapkan penyelenggaraan RUPS.
2) Menghadiri rapat Direksi dan rapat gabungan antara Komisaris dengan Direksi.
3) Mengelola dan menyimpan dokumen yang terkait dengan kegiatan Perusahaan meliputidokumen RUPS, risalah rapat Direksi, risalah rapat

gabungan antara Direksi denganKomisaris, dan dokumen-dokumen Perusahaan yang penting lainnya.

4) Mencatat Daftar Khusus berkaitan dengan Direksi dan keluarganya serta Komisaris dankeluarganya baik dalam Perusahaan maupun afiliasinya yang mencakup kepemilikan saham,hubungan bisnis, dan peranan lain yang menimbulkan benturan kepentingan dengan kepentingan Perusahaan.

9. Penjualan

1) Melakukan kegiatan administrasi penjualan (produksi) sesuai denganketentuan yang dilakukan perusahaan
2) Bertanggung jawab dalam perincianlaporan pembayaran dan membuat laporan penjualan.
3) Bertanggung jawab atas transaksi penjualan yang terjadi, mengontrol stok barang dan meningkatkan pelayanan yang baik terhadap pelanggan.
4) Membuat ramalan penjualan.

10. Pemasaran

1) Mengenal dan mencari informasi mengenai pasar.
2) Menentukan pasaran yang potensial untuk membuat ramalan mengenai daya tampungnya.
3) Melaksanakan penerimaan pesanan dari konsumen.
4) Melakukan promosi.
5) Melaksanakan dan menjalankan kebijaksanaan-kebijaksanaan harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

11. Sumber Daya Manusia

1) Merencanakan kebutuhan tenaga kerja dan melaksanakan recruitment karyawan.
2) Melaksanakan absensi karyawan.
3) Melaksanakan dan mengkoordinir tugas-tugas yang berhubungan dengan tata usaha.

12. Teknik

1) Mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang secara langsung berhubungan dengan analisa produk.
2) Melakukan pemeriksaan terhadap kualitas produk.
3) Melakukan uji coba sesuai dengan persyaratan teknis yang berlaku.
4) Bertanggung jawab atas kelancaran jalannya pengiriman kualitas dan kwantitas produk.
5) Bertanggung jawab terhadap penjelasan cara penggunaan produk
6) Melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan data teknis.

4.1.4 Analisis Deskripsi

4.1.4.1 Arus Kas Operasi pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk dapat diketahui besarnya nilai arus kas operasi perusahaan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Arus Kas Operasi PT. Ades Waters Indonesia Tbk

Tahun 2004 dan 2007-2010

Tahun	Arus Kas Operasi (Jutaan Rupiah)	Arus Kas Pemasukan (Jutaan Rupiah)	Arus Kas Pengeluaran (Jutaan Rupiah)
2004	-16,384	124,807	144,191
2007	-76,215	145,898	222,113
2008	-48,514	130,999	179,513
2009	16,888	134,211	117,323
2010	-29,748	155,539	185,287

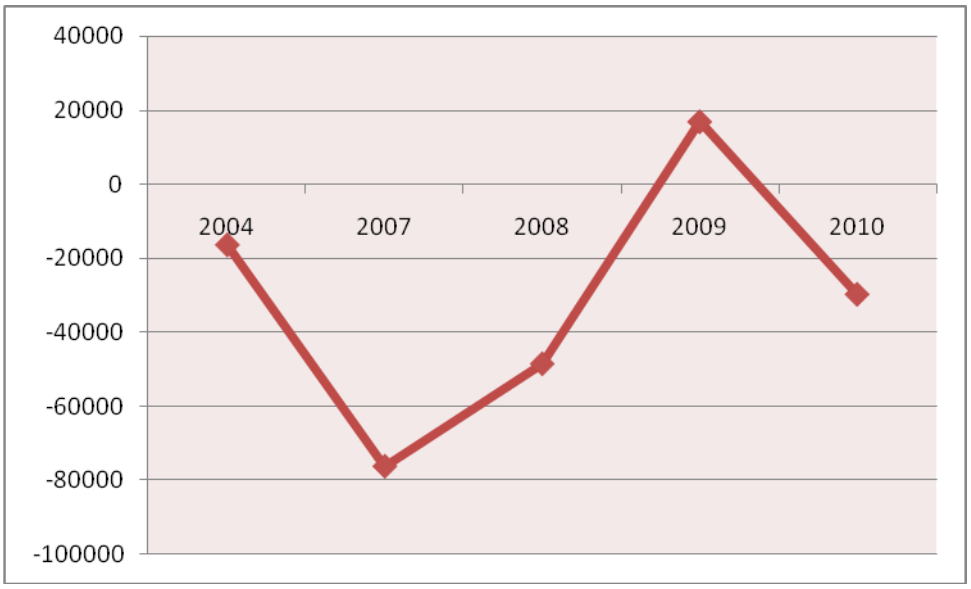
Berdasarkan tabel di atas, dapat tentang arus kas operasi pada PT. Ades Waters Indonesia Tbksebagai berikut :

1. Pada tahun 2004, arus kas operasi berada pada posisi negatif sebesar Rp. -16,384. Hal ini dikarenakan arus kas pemasukan sebesar 124,807 lebih kecil dari pada arus kas pengeluaran sebesar 144,191. Ini membuktikan bahwa tahun 2004, PT. Ades Waters Indonesia Tbk mengalami kerugian usaha untuk aliran kas dari operasinya.
2. Pada tahun 2007, arus kas operasi masih berada pada posisi negatif sebesar Rp. -76,215 lebih besar dari pada tahun 2004. Hal ini dikarenakan arus kas pemasukan sebesar 145,898 lebih kecil dari pada arus kas pengeluaran sebesar 222,113. Ini membuktikan bahwa tahun 2007, PT. Ades Waters Indonesia Tbk masih mengalami kerugian usaha untuk aliran kas dari operasinya.
3. Pada tahun 2008, arus kas operasi masih berada pada posisi negatif sebesar Rp. -48,514, namun lebih kecil dari pada tahun 2007. Hal ini dikarenakan arus kas pemasukan sebesar 130,999 lebih kecil dari pada arus kas pengeluaran sebesar 179,513. Ini membuktikan bahwa tahun 2008, PT. Ades Waters

Indonesia Tbk masih mengalami kerugian usaha untuk aliran kas dari operasinya.

4. Pada tahun 2009, arus kas operasi berada pada posisi positif sebesar Rp. 16,888. Hal ini dikarenakan arus kas pemasukan sebesar 134,211 lebih besar dari pada arus kas pengeluaran sebesar 117,323. Ini membuktikan bahwa tahun 2009, PT. Ades Waters Indonesia Tbk mengalami keuntungan usaha dari aliran kas dari operasinya.
5. Pada tahun 2010, arus kas operasi kembali berada pada posisi negatif sebesar Rp. -29,748. Hal ini dikarenakan arus kas pemasukan sebesar 155,539 lebih kecil dari pada arus kas pengeluaran sebesar 185,287. Ini membuktikan bahwa tahun 2010, PT. Ades Waters Indonesia Tbk kembali mengalami kerugian usaha untuk aliran kas dari operasinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tahun 2004 dan 2007-2010 mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif). Pada tahun 2007PT. Ades Waters Indonesia Tbk mengalamikerugian dari kegiatan arus kas operasi yang signifikan sebesar -76,215yang hal tersebut menunjukkan bahwa arus kas operasi pemasukan lebih kecil dari pada arus kas operasi pengeluaran, sehingga perusahaan merugi. Sedangkan pada tahun 2009PT. Ades Waters Indonesia Tbk mengalamikeuntungan dari kegiatan arus kas operasi sebesar 16,888, artinya arus kas operasi pemasukan lebih besar dari pada arus kas operasi pengeluaran, sehingga perusahaan memperoleh keuntungan. Untuk lebih jelasnya mengenai kenaikan dan penurunan (fluktuatif) arus kas operasi pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk dapat dilihat grafik di bawah ini.



Grafik 4.1

Arus Kas Operasi PT. Ades Waters Indonesia Tbk

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2007 terjadi penurunan yang signifikan arus kas operasi PT. Ades Waters Indonesia Tbk dan merupakan titik terendah dari arus kas operasi dari pada tahun lainnya. Sedangkan tahun 2009 merupakan arus kas operasi mengalami peningkatan yang positif dan merupakan titik tertinggi dalam pencapaian arus kas operasi dari pada tahun lainnya.Secara keseluruhan, arus kas operasi PT. Ades Waters Indonesia Tbk mengalami kerugian dari tahun 2004-2008.

4.1.4.2 *Earning Per Share* pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesiapada PT. Ades Waters Indonesia Tbk dapat diketahui besarnya nilai *earning per share* perusahaan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2

***Earning Per Share*(EPS) PT. Ades Waters Indonesia Tbk**

Tahun	Earning Per Share (Ribuan Rupiah)	Laba Bersih (Ribuan Rupiah)	Saham yang Beredar (Ribuan Lembar)
2004	-990.72	-148,331,000	149,720
2007	-262.51	-154,851,000	589,897
2008	-54.50	-32,150,000	589,897
2009	27.67	16,321,000	589,896.8
2010	53.67	31,659,000	589,896.8

Berdasarkan tabel di atas, dapat tentang *earning per share* pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk sebagai berikut :

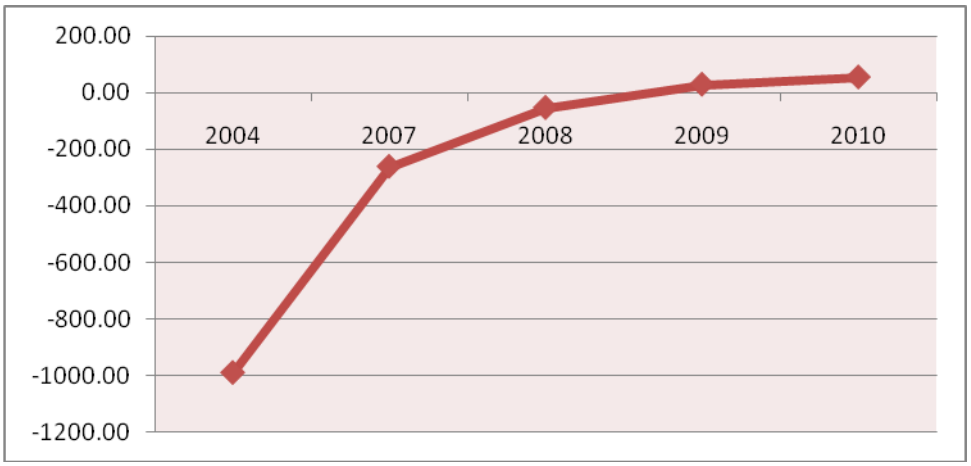
1. Pada tahun 2004, *earning per share*PT. Ades Waters Indonesia Tbk berada pada posisi negatif sebesar Rp. -990.72. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami rugi bersih sebesar Rp. -148,331,000 dengan banyaknya saham yang beredar sebesar Rp. 149,720. Ini membuktikan bahwa tahun 2004, PT. Ades Waters Indonesia Tbk pada saham yang beredar tidak dapat menghasilkan keuntungan dalam pengelolaan investasinya.
2. Pada tahun 2007, *earning per share*PT. Ades Waters Indonesia Tbk masih berada pada posisi negatif sebesar Rp. -262.51. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami rugi bersih sebesar Rp. -154,851,000 dengan banyaknya saham yang beredar sebesar Rp. 589,897. Ini membuktikan bahwa tahun 2007, PT. Ades Waters Indonesia Tbk pada saham yang beredar tidak dapat menghasilkan keuntungan dalam pengelolaan investasinya.
3. Pada tahun 2008, *earning per share*PT. Ades Waters Indonesia Tbk masih berada pada posisi negatif sebesar Rp. -54.50. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami rugi bersih sebesar Rp. -32,150,000 dengan banyaknya saham yang beredar sebesar Rp. 589,897. Ini membuktikan bahwa tahun 2008, PT.

Ades Waters Indonesia Tbk pada saham yang beredar masih tidak dapat menghasilkan keuntungan dalam pengelolaan investasinya.

4. Pada tahun 2009, *earning per share*PT. Ades Waters Indonesia Tbk berada pada posisi positif sebesar Rp. 27.67. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami laba bersih sebesar Rp. 16,321,000 dengan banyaknya saham yang beredar sebesar Rp. 589,896.8. Ini membuktikan bahwa tahun 2009, PT. Ades Waters Indonesia Tbk pada saham yang beredar dapat menghasilkan keuntungan dalam pengelolaan investasinya.
5. Pada tahun 2010, *earning per share*PT. Ades Waters Indonesia Tbk berada pada posisi positif sebesar Rp. 53.67 dan lebih tinggi dari pada tahun 2009. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami laba bersih sebesar Rp. 31,659,000 dengan banyaknya saham yang beredar sebesar Rp. 589,896.8. Ini membuktikan bahwa tahun 2009, PT. Ades Waters Indonesia Tbk pada saham yang beredar dapat menghasilkan keuntungan dalam pengelolaan investasinya.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa *earning per share* pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk tahun 2004 dan 2007-2010 mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif) yang cukup drastis. Tahun 2004, 2007 dan 2008, *earning per share* berada pada posisi negatif, yang menunjukkan bahwa PT. Ades Waters Indonesia Tbk pada saham yang beredar tidak dapat menghasilkan keuntungan dalam pengelolaan investasinya. Sedangkan tahun 2009 dan 2010, *earning per share* berada pada posisi positif yang menunjukkan bahwa PT. Ades Waters Indonesia Tbk pada saham yang beredar dapat menghasilkan keuntungan dalam pengelolaan investasinya.Untuk lebih jelasnya mengenai kenaikan dan

penurunan (fluktuatif) *earning per share* pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk dapat dilihat grafik di bawah ini.



Grafik 4.2

***Earning Per Share*PT. Ades Waters Indonesia Tbk**

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa *earning per share* pada PT. Ades Waters Indonesia Tbkmengalami perkembangan yang positif dengan arah grafik yang terus meningkat sampai mencapai titik positif. Pada tahun 2007 terjadi peningkatan yang cukup signifikan nilai *earning per share* dari pada tahun 2004, tetapi peningkatan tersebut masih merugikan pemegang saham biasa dan investor karena masih dalam posisi negatif. Namun, pada tahun 2009, pemegang saham biasa dan investor mendapatkan keuntungan dari laba per lembar saham yang diketahui dari nilai positif yang diperlihatkan *earning per share* dan berlanjut pada tahun 2010.

4.1.4.3 Harga Saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesiapada PT. Ades Waters Indonesia Tbk dapat diketahui besarnya nilai harga saham perusahaan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3

Harga Saham PT. Ades Waters Indonesia Tbk

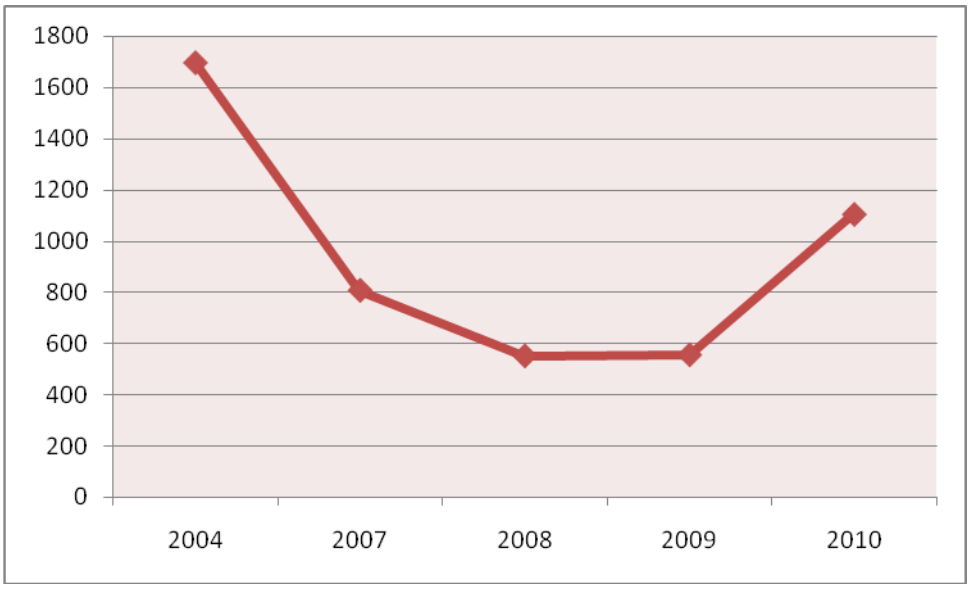
Tahun	Harga Saham	Margin
2005	1,698.00	0.00
2007	808.00	-890.00
2008	552.00	-256.00
2009	556.00	4.00
2010	1,105.00	549.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat tentang harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk sebagai berikut :

1. Pada tahun 2005, harga saham PT. Ades Waters Indonesia Tbk berada pada posisi harga sebesar Rp. 1,698.00. Nilai harga tersebut merupakan tertinggi harga saham PT. Ades Waters Indonesia Tbk dari pada tahun 2007-2010.
2. Pada tahun 2007, terjadi penurunanharga sahamyang signifikan dari pada tahun 2005 dari Rp. 1,698.00 menjadi Rp.808.00. Hal tersebut menunjukkan bahwaharga saham tahun 2007mengalami penurunan sebesar Rp. -890.00 dan merupakan penurunan harga saham terbesar periode 2004 dan 2007-2010. Ini membuktikan bahwa tahun 2007, investor sama sekali kurang berminat untuk membeli saham PT. Ades Waters Indonesia Tbk.
3. Pada tahun 2008, mengalami penurunan kembali harga sahamyang cukup signifikan dari pada tahun 2007 dari Rp. 808 menjadi Rp. 552 yang merupakan harga saham terendah periode 2004 dan 2007-2010. Hal tersebut menunjukkan bahwaharga saham tahun 2008mengalami penurunan sebesar Rp. -256.00. Ini membuktikan bahwa tahun 2008, investor masih kurang berminat untuk membeli saham PT. Ades Waters Indonesia Tbk.

4. Pada tahun 2009, mengalami peningkatan harga sahamtetapi relatif kecil dari pada tahun 2008 dari Rp. 552 menjadi Rp. 556. Hal tersebut menunjukkan bahwaharga saham tahun 2009mengalami peningkatan sebesar Rp. 4.00. Ini membuktikan bahwa tahun 2009, sebagian investor berminat untuk membeli saham PT. Ades Waters Indonesia Tbk.
5. Pada tahun 2010, mengalami peningkatan harga sahamyang signifikan dari pada tahun 2009 dari Rp. 556 menjadi Rp. 1,105. Hal tersebut menunjukkan bahwaharga saham tahun 2010mengalami peningkatan sebesar Rp. 549. Ini membuktikan bahwa tahun 2010, banyak investor sangat berminat untuk membeli saham PT. Ades Waters Indonesia Tbk.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk tahun 2005 dan 2007-2010 mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif). Tahun 2007, harga saham mengalami penurunan signifikan sebesar Rp. -890.00. Hal ini menunjukkan bahwa investor kurang tertarik membeli saham yang diperdagangkan oleh PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Sedangkan pada tahun 2010 terjadi kenaikan harga saham yang cukup signifikan dari pada tahun 2009, yakni sebesar Rp. 980.00. Hal ini menunjukkan bahwa investor banyak yang tertarik kembali untuk membeli saham yang diperdagangkan oleh PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Untuk lebih jelasnya mengenai kenaikan dan penurunan (fluktuatif) harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk dapat dilihat grafik di bawah ini.



Grafik 4.3

Harga SahamPT. Ades Waters Indonesia Tbk

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa, tahun 2007 dan 2008 terjadi penurunan harga saham PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Tahun 2008 merupakan titik terendah harga saham PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Tetapi pada tahun 2009 dan tahun 2010 mengalami peningkatan harga saham walaupun masih jauh dari harga saham pada tahun 2004.

4.1.5 Analisis Kuantitatif

4.1.5.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak.Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.Berdasarkan hasil penelitian dilakukan pengujian normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test*dengan bantuan *SPSS 17 for Windows*yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Uji Normalitas

Variabel	Probabilitas
Arus Kas Operasi (X_1)	.200
Earning Per Share (X_2)	.200
Harga Saham (Y)	.200

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel arus kas operasi (X_1) memiliki probabilitas lebih besar dari 0.05 (0.200> 0.05) yang berarti data terdistribusi normal, variabel *earning per share* (X_2) memiliki probabilitas lebih besar dari 0.05 (0.200> 0.05)yang berarti data terdistribusi normal dan variabel harga saham (Y) memiliki probabilitas lebih besar dari 0.05 (0.200> 0.05), yang berarti data terdistribusi normal. hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini berdistribusi normal.

4.1.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen.Pengujian gejala multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen berhubungan secaralinier.Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabelindependen. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanyamultikolonieritas adalah nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai tolerance >0,10 (Gozali, 2006: 92). Nilai VIF hasil pengolahan *SPSS 17 for Windows*dari masing-masing variabel independen dapat dilihatpada tebal berikut ini yang menunjukkan hasil uji multikolonieritas.

Tabel 4.5

Uji Multikolinieritas

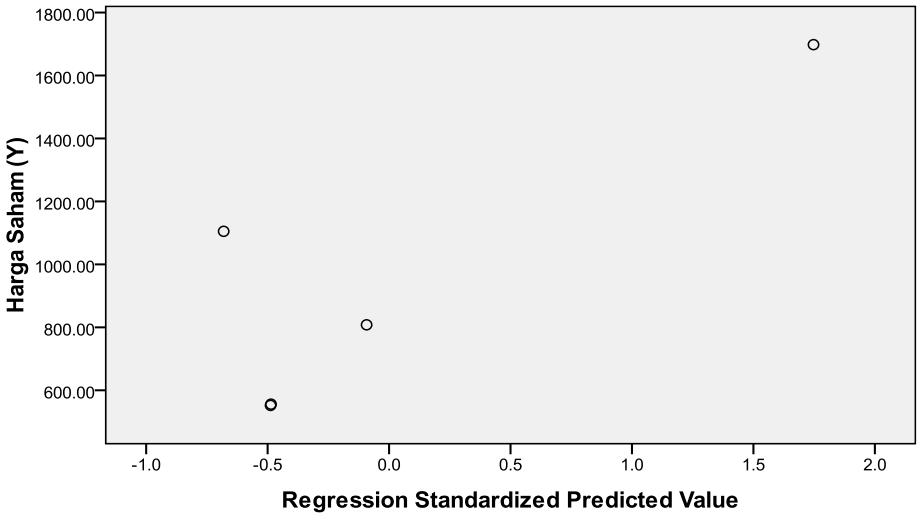
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	**VIF**
Arus kas operasi terhadap harga saham	1.000	1.000
Earning per share terhadap harga saham	1.000	1.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2011

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) arus kas operasi terhadap harga sahamdan *earning per share* terhadap harga saham memiliki nilai samasebesar 1.000 dengan nilai *tolerance*1.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) arus kas operasi dan *earning per share* terhadap harga saham< 10 dan *tolerance*> 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam penelitian ini.

4.1.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance (ragam) dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* (ragam) dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.Berdasarkan hasil penelitian, untuk pengujian heterokedastisitashasil pengolahan *SPSS 17 for Windows*diperoleh data seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4.4

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar*scatter plot*di atas, terlihat bahwa titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar merata di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gangguan heterokedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

4.1.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.Berdasarkan hasil pengolahan *SPSS 17 for Windows* diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

Variabel	Nilai Durbin-Watson
Arus Kas Operasi (X_1) dan *Earning Per Share* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)	1.540

Sumber : Hasil Pengolahan Program SPSS 17.00 for Windows

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai DW sebesar 1.651.Dari tabel klasifikasi nilai D-W, dapat diketahui bahwa 1.540 yang berarti bahwa D-W < 4.Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tanpa/tidak terjadi autokorelasi.

4.1.5.5 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan pengolahan komputer berdasarkan perhitungan *SPSS* 17 *for Windows* diperoleh data untuk analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.7

Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	755.048	256.361		2.945	.099
	Arus Kas Operasi (X1)	.001	.005	.085	.218	.848
	Eaning Per Share (X2)	-.915	.428	-.831	-2.140	.166

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui analisis regresi berganda antar variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 755.048 + 0.001X_1 – 0.915X_2$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut, dapat dijelaskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi berganda yang diperoleh sebesar 755,048 berarti apabila semua variabel independen (Arus kas operasi dan *earning per share*) tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka harga saham akan bernilai sebesar 755,048.
2. Koefisien regresi Arus kas operasi bertanda positif sebesar 0,001, artinya apabila Arus kas operasi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel *earning per share* tidak mengalami perubahan (bernilai 0), maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,001.
3. Koefisien regresi *earning per share* bertanda negatif sebesar 0,915, artinya apabila *earning per share* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan Arus kas operasi tidak mengalami perubahan (bernilai 0), maka Harga saham akan mengalami penuruman sebesar 0,915.

4.1.5.6 Pengujian Statistik Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antar variabel, maka dilakukan analisis korelasi dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*.Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.8

Korelasi Antar Variabel Penelitian

Correlations

		Harga_saham	AKO	EPS
Pearson Correlation	Harga_saham	1.000	.085	-.831
	AKO	.085	1.000	.000
	EPS	-.831	.000	1.000
Sig. (1-tailed)	Harga_saham	.	.446	.041
	AKO	.446	.	.500
	EPS	.041	.500	.
N	Harga_saham	5	5	5
	AKO	5	5	5
	EPS	5	5	5

1. Hubungan Antara Arus Kas Operasi dengan harga Saham

Hasil korelasi parsial Arus Kas Operasi dengan harga Saham apabila *Earning Per Share* dianggap tidak berubah (konstan) menggunakan *SPSS 17 for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Korelasi Parsial Arus kas operasi dengan Harga Saham

Correlations

Control Variables			AKO	Harga_saham
EPS	Arus Kas Operasi	Correlation	1.000	.152
		Significance (2-tailed)	.	.848
		Df	0	2
	Harga_saham	Correlation	.152	1.000
		Significance (2-tailed)	.848	.
		Df	2	0

Hasil perhitungan nilai korelasi parsial Arus kas operasi dan harga saham apabila *Earning Per Share* konstan adalah sebesar 0,152. Nilai korelasi tersebut masuk dalam kategori sangat rendah karena berada pada rentang 0,00 – 0,199 dalam interpretasi koefisien korelasi. Dengan nilai positif berarti bahwa hubungan

antara Arus kas operasi dengan harga saham berbanding lurus (bersifat positif) yang berarti jika semakin besar Arus kas operasi maka harga saham akan tinggi juga.

Besarnya korelasi antara Arus kas operasi terhadap harga saham PT Ades Waters Indonesia Tbk. ketika *Earning Per Share* tidak berubah adalah $0{,}152^2 \times 100\% = 3{,}2\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Arus kas operasi PT Ades Waters Indonesia Tbk hanya dapat mempengaruhi perkembangan harga saham sebesar 3,2%. Sedangkan sisanya 96,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini diantaranya PER, *Return On Equty*, *debt to equity ratio*, *growth*, *struktur modal*, inflasi dalam negeri, serta kondisi perekonomian negara dan global yang dapat mempengaruhi respon investor dalam bertransaksi saham. Sedangkan menurut teori semakin tinggi Arus kas operasi maka semakin tinggi pula Harga saham. Yang dimana hubungan tingkat korelasi yang sangat rendah hal ini disebabkan tingkata Arus kas operasi menurun di karenakan perusahan hasus membayar kepada pemasok, biaya produksi yang tinggi, membayar gaji, membayar bunga, dan penerimana dari penjulan yang kecil.

2. Hubungan Antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham

Hasil korelasi parsial *Earning Per Share* dengan harga Saham apabila Arus kas operasi dianggap tidak berubah (konstan) menggunakan *SPSS 17 for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Korelasi Parsial *earning per share* dengan Harga Saham

Correlations

Control Variables			EPS	Harga_saham
AKO	EPS	Correlation	1.000	-.834
		Significance (2-tailed)	.	.166
		Df	0	2
	Harga_saham	Correlation	-.834	1.000
		Significance (2-tailed)	.166	.
		Df	2	0

Hasil perhitungan nilai korelasi parsial *Earning Per Share* dan harga saham apabila Arus kas operasi konstan adalah sebesar 0,834. Nilai korelasi tersebut masuk dalam kategori sangat kuat karena berada pada rentang 0,80 – 1,00 dalam interpretasi koefisien korelasi. Dengan nilai negatif berarti bahwa hubungan antara Arus kas operasi dengan harga saham berbanding berbalik (bersifat negatif) yang berarti jika semakin besar *Earning Per Share* maka harga saham akan turun.

Besarnya korelasi antara *Earning Per Share* terhadap harga saham PT Ades Waters Indonesia Tbk. ketika Arus kas operasi tidak berubah adalah $0{,}834^2 \times 100\% = 69{,}5\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *Earning Per Share* PT Ades Waters Indonesia Tbk hanya dapat mempengaruhi perkembangan harga saham sebesar 69,5%. Sedangkan sisanya 30,5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini diantaranya *Return On investment, current ratio, levareg.* Sedangkan menurut teori semakin tinggi *Earning Per Share* maka semakin tinggi pula Harga saham, dimana hubungan tingkat korelasi yang sangat rendah hal ini disebabkan tingkata *Earning Per Share*, dikarenakan laba di peroleh perusahan kurang maksimal sehingga tingkat Earning per Share

perusahaan menjadi kecil. Hal ini disebabkan oleh penjulan produk tidak maksimal. Arus kas operasi dan *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan untuk dijadikan acuan investor dalam berinvestasi di salah satu perusahaan terdaftar di pasar modal yang salah satunya adalah PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis arus kas operasi dan *Earning Per Share* (EPS) dan secara simultan terhadap harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia

3. Hubungan Antara Arus Kas Operasi dan *Earning Per Share* secara Bersama-sama dengan Harga Saham

Hasil korelasi simultan Arus Kas Operasi dan *Earning Per Share* dengan harga saham *SPSS 17 for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Korelasi simultan Arus kas operasi dan *Earning per share* dengan Harga Saham

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836[a]	.698	.396	372.043	1.540

a. Predictors: (Constant), EPS, AKO

b. Dependent Variable: Harga_saham

Hasil perhitungan korelasi Arus Kas Operasi dan *Earning Per Share* dengan harga saham sebesar 0,836. Nilai korelasi positif berarti bahwa hubungan antara Arus Kas Operasi dan *Earning Per Share* dengan harga saham berbanding lurus (bersifat positif) yang berarti jika semakin besar Arus Kas Operasi dan *Earning Per Share* maka harga saham akan tinggi. Nilai korelasi tersebut berada diantara

0,80 hingga 1,000 yang tergolong dalam kriteria sangat kuat. Jadi hasil yang diperoleh secara simultan bahwa kedua variabel bebas (Arus Kas Operasi dan *Earning Per Share*) memiliki hubungan yang kuat/tinggi dengan Harga saham.

Koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan besarnya pengaruh Arus Kas Operasi dan *Earning Per Share* dengan harga saham diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$Kd = R^2 \times 100\ \%$

$Kd = (0{,}836)^2 \times 100\ \%$

$Kd = 0{,}698 \times 100\%$

Kd = 69,8%

Selain itu, nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dari Tabel 4.10 sebelumnya dengan bantuan *SPSS 17 for Windows* sebesar 0,698. Hasil ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar 69,8% dari Arus Kas Operasi dan *Earning Per Share* dalam menjelaskan/ mempengaruhi Harga Saham PT Ades Waters Indonesia Tbk. Sedangkan sisanya 30,2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini diantaranya PER, *Return On Equty, Return on investment, debt to equity ratio, growth, struktur modal*.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

4.1.6.1 Pengaruh Arus Kas Operasi secara Parsial Terhadap Harga Saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung}

dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai t_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 5; jumlah variabel (k) = 2; taraf signifikan α = 5%; derajat bebas (db) = n-k-1 = 5-2-1 = 2 diperoleh sebesar 4,303.

Tabel 4.12
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	755.091	256.337		2.946	.099
	AKO	.001	.005	.085	.218	.848
	EPS	-.915	.428	-.831	-2.140	.166

Untuk melakukan pengujian secara parsial yaitu untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk, maka dilakukan pengujian dengan uji t untuk b_1 dengan hipotesis sebagai berikut :

a. Penarikan hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi terhadap harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk.

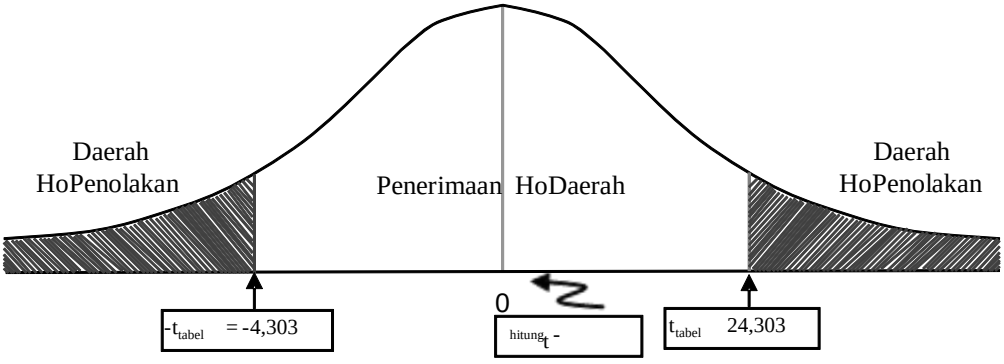
$H_1 : b_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi terhadap harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk.

b. Menentukan daerah penerimaan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,218 < 4,303), Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi terhadap harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk.Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut:



Gambar 4.5
Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Uji t Arus Kas Operasi Terhadap *harga saham*

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi terhadap harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk.

4.1.6.2 Pengaruh *Earning Per Share* secara Parsial Terhadap Harga Saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk

Untuk melakukan pengujian secara parsial yaitu untuk mengetahui pengaruh *earning per share*terhadap harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk, maka dilakukan pengujian dengan uji t untuk b_2 dengan hipotesis sebagai berikut :

a. Penarikan hipotesis

$H_0 : b_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *earning per*

share terhadap harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk.

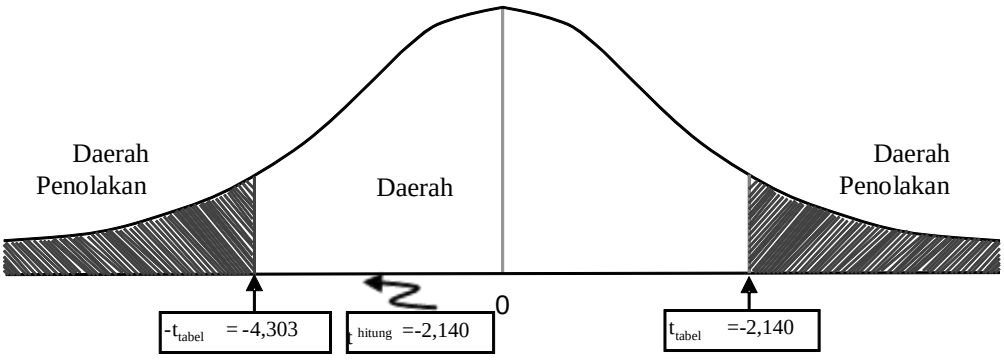
$H_1 : b_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *earning per share*terhadap harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk.

b. Menentukan daerah penerimaan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,140 < -4,303), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti variabel *earning per share* yang diberikan secara parsial tidak signifikan terhadap Harga saham. Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut:



Gambar 4.6

Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Uji t *earning per share* Terhadap *harga saham*

Hal tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung}(-2.140 > t_{tabel} -4.303).Berdasarkan ketentuan tersebut dapat diketahui bahwa H_0 diterima H_1 ditolak.Hal tersebut menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *earning per share* terhadap harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk.

4.1.6.3 Pengaruh Arus Kas Operasi dan *Earning Per Share* Secara Bersama-Sama Terhadap Harga Saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk

Untuk melakukan pengujian secara simultan yaitu untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi dan *earning per share* secara bersama-sama terhadap harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk, maka dilakukan pengujian dengan uji F dengan hipotesis sebagai berikut :

a. Penarikan hipotesi

H_0: $b_1 = b_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi dan *earning per share* secara bersama-sama terhadap harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk.

H_1 : $b_1, b_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi dan *earning per share* secara bersama-sama terhadap harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk.

Tabel 4.13
Uji simultan (Uji t)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	640309.228	2	320154.614	2.313	.302[a]
	Residual	276831.572	2	138415.786		
	Total	917140.800	4			

a. Predictors: (Constant), EPS, AKO

b. Dependent Variable: Harga_saham

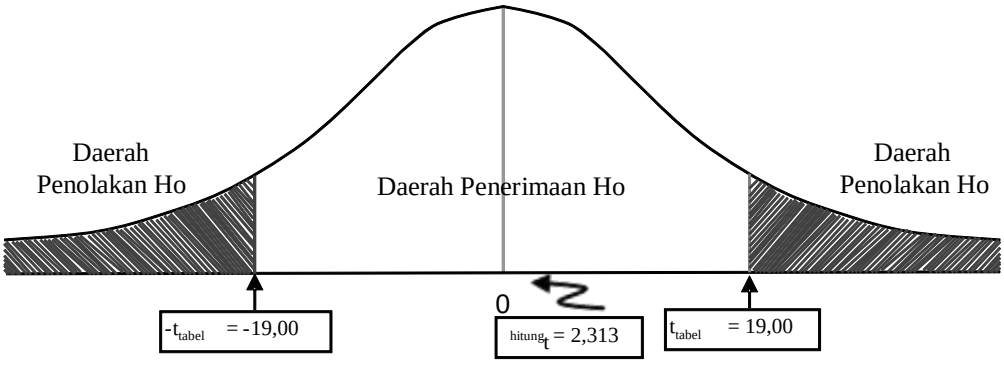
b. Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai t_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 5; jumlah variabel (k) = 2; taraf signifikan α = 5%; derajat bebas (db) = n-k-1 = 5-2-1 = 2 diperoleh sebesar 19,00

c. Menentukan daerah penerimaan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

   Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

   Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

   Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi terhadap harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk.



Gambar 4.7
Daerah Penolakan H_0 Pada Pengujian Secara Bersama-sama

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi terhadap harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Arus Kas Operasi, *Earning Per Share* dan Harga Saham secra parsial pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk

A. Analisis Arus Kas Operasi dan Harga Saham secra parsial pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk.

Hasil hipotesi menunjukkan bahwa t_{hitung} 0,218 < 4,303.Berdasarkan ketentuan tersebut dapat diketahui bahwa H_0 diterima H_1 ditolak.Hal tersebut menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan arus kas operasi terhadap harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Sedangkan besarnya korelasi arus kas operasi dan harga saham besarnya 3,2% dengan tingkat korelasi yang kecil sehingga harga saham tidak berpengaruh. Ada hal yang tidak mempengaruhi terhadap harga saham yang dimana berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi PT. Ades Waters Indonesia Tbk tahun 2004, 2007, 2008 dan 2010 mengalami kerugian dari kegiatan arus kas

operasi yang hal tersebut menunjukkan bahwa arus kas operasi pemasukan lebih kecil dari pada arus kas operasi pengeluaran, sehingga perusahaan mengalami kerugian.Sedangkan pada tahun 2009 PT. Ades Waters Indonesia Tbk mengalami keuntungan dari kegiatan arus kas operasi yang artinya arus kas operasi pemasukan lebih besar dari pada arus kas operasi pengeluaran, sehingga perusahaan memperoleh keuntungan.

Untuk tahun 2007 terjadi penurunan yang signifikan arus kas operasi PT. Ades Waters Indonesia Tbk dan merupakan titik terendah dari arus kas operasi dari pada tahun lainnya.Sedangkan tahun 2009 merupakan arus kas operasi mengalami peningkatan yang positif dan merupakan titik tertinggi dalam pencapaian arus kas operasi dari pada tahun lainnya.

Aliran kas dari aktivitas operasi yaitu aliran kas yang berhubungan langsung dengan produksi dan penjualan dari produk maupun jasa perusahaan.jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui jika arus kas operasi mengalami nilai negatif menunjukkan bahwa arus kas pemasukan lebih kecil dari pada arus kas pengeluaran yang berarti bahwa perusahaan mengalami kerugian.Sedangkan jika arus kas operasi mengalami nilai positif menunjukkan bahwa arus kas

pemasukan lebih besar dari pada arus kas operasi pengeluaran yang berarti bahwa perusahaan mengalami keuntungan.

Untuk hasil penelitian *earning per share* pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk diketahui bahwa tahun 2004, 2007 dan 2008, *earning per share* berada pada posisi negatif, yang menunjukkan bahwa PT. Ades Waters Indonesia Tbkpada saham yang beredar tidak dapat menghasilkan keuntungan dalam pengelolaan investasinya. Sedangkan tahun 2009 dan 2010, *earning per share* berada pada posisi positif yang menunjukkan bahwa PT. Ades Waters Indonesia Tbkpada saham yang beredar dapat menghasilkan keuntungan dalam pengelolaan investasinya.

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ayu Resta Fauzi (2010) yang menyimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.Pernyataan yang diungkapkan oleh Tandelilin (2001:324) bahwa informasi arus kas merupakan informasi penting untuk menilai kinerja perusahaan dan memprediksi kemungkinan kebangkrutan atau suksesnya perusahaan di masa datang tidak terbukti dalam penelitian ini. Selain itu, Jiang Bo (2009:47) yang menyatakan bahwa adanya suatu hubungan yang relevan antara harga saham dengansurplus akuntansi dan arus kas, relevansi arus kas dan harga saham lebih kuat.Arus kas memiliki kualitas informasi yang lebih tinggi.

Dari penjelasan di atas, tidak adanya pengaruh atau hubungan arus kas operasi dengan harga saham PT. Ades Waters Indonesia Tbk diantaranya sebagai berikut :

1. Adanya kemungkinan data-data sebelum tahun 2004 dalam penelitian ini arus kas operasi PT. Ades Waters Indonesia Tbk berada pada posisi baik atau positif, sehingga harga saham tinggi, tetapi tahun 2004 arus kas operasi negatif sehingga tahun 2005 harga saham menurun tajam, tapi tahun berikutnya ada suatu anggapan investor arus kas operasi akan perusahaan akan berada pada posisi positif, sehingga harga saham tidak menurun tajam. Namun, pada kenyataannya, arus kas operasi, masih berada pada posisi negatif.
2. Adanya pengeluaran-pengeluaran pada arus kas operasi tahun 2004, 2007 dan 2008 untuk pembayaran pajak penghasilan badan yang tidak ada pada pengeluaran arus kas operasi 2009 dan 2010. Hal ini memungkinkan, terjadi ketimpangan dalam laporan arus kas operasi perusahaan.
3. Adanya faktor lain yang mempengaruhi harga saham selain aliran kas pada arus kas operasi seperti arus kas investasi dan arus kas pendanaan.

B. Analisis Arus Kas Operasi dan Harga Saham secra parsial pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk.

Hasil hipotesi menunjukkan bahwa t_{hitung} (-2.140 >t_{tabel}-4.303).Berdasarkan ketentuan tersebut dapat diketahui bahwa H_0 diterima H_1 ditolak.Hal tersebut menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *earning per share* terhadap harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Sedangkan besarnya korelasi earning per share dan harga saham besarnya 69,5% tingakat korelasi antara earning per share sangat kuat tetapi hal ini tidak mempengaruhi harga saham karena earning yang di miliki perusahan kecil sehingga tidak mempengaruhi harga saham. Ada beberapa alasan hal yang tidak

mempengaruhi terhadap harga saham yang dimana pada tahun 2007 terjadi peningkatan yang cukup signifikan nilai *earning per share* dari pada tahun 2004, tetapi peningkatan tersebut masih merugikan pemegang saham biasa dan investor karena masih dalam posisi negatif. Namun, pada tahun 2009, pemegang saham biasa dan investor mendapatkan keuntungan dari laba per lembar saham yang diketahui dari nilai positif yang diperlihatkan *earning per share* dan berlanjut pada tahun 2010.

Earning Per Share merupakan *proxy* bagi laba per saham perusahaan yang diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan memiliki suatu saham.Semakin besar nilai *Earning Per Share*, semakin besar keuntungan/return yang diterima pemegang saham.

Untuk hasil penelitian harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk diketahui bahwa tahun 2007, harga saham mengalami penurunan signifikan sebesar Rp. -890.00. Hal ini menunjukkan bahwa investor kurang tertarik membeli saham yang diperdagangkan oleh PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Sedangkan pada tahun 2010 terjadi kenaikan harga saham yang cukup signifikan dari pada tahun 2009, yakni sebesar Rp. 980.00. Hal ini menunjukkan bahwa investor banyak yang tertarik kembali untuk membeli saham yang diperdagangkan oleh PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Untuk tahun 2008 merupakan titik terendah harga saham PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Tetapi pada tahun 2009 dan tahun

2010 mengalami peningkatan harga saham walaupun masih jauh dari harga saham pada tahun 2005.

Harga saham adalah nilai sekarang yang diharapkan akan diterima dan ditentukan atas dasar permintaan dan penawaran saham yang dilakukan oleh pelaku pasar dipasar modal.Fluktuatifnya harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.Tinggi rendah harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan.Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelum membeli atau menjual saham.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rachmawati (2011) yang menyimpulkan bahwa arus kasaktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan dan *earning per share*berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Indeks LQ45.

Gentry dkkyang dikutip dalam Tandelilin (2010:324) yang menemukan bahwa informasi arus kas merupakan informasi penting untuk menilai kinerja perusahaan dan memprediksi kemungkinan kebangkrutan atau suksesnya perusahaan di masa datang ternyata tidak terbukti.Selain itu, enaikan arus kas dan *Earning Per Share* (EPS) dapat menjadi informasi bagi investor untuk membuat keputusan dalam hal melakukan investasi ternyata tidak terbukti.

Berdasarkan penjelasan di atas, tidak terdapat pengaruh arus kas operasi dan *earning per* terhadapharga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk berbeda dengan apa yang telahdicetuskan oleh pencetus arus kas operasi dan *earning per share* dengankenyataan yang terjadi di pasar modal Indonesia diantaranya sebagai berikut :

1. Pengaruh lingkunganekternal yang lebih dominan sebagai dasarpengambilan keputusan membeli saham, sehinggainvestor kurangpenerapan arus kas operasi dan *earning per share* sebagai patokan pembelian saham dalamlingkup perusahaan.
2. Adanya sentimen pasar dan spekulasi dari investor, sehingga harga saham tidak mencerminkan pada analisis pundamental perusahaan seperti arus kas operasi dan *earning per share* perusahaan.
3. Adanya keterbatasan data yang diperoleh oleh peneliti, sehingga tidak adanya sinkronisasi hasil penelitian dengan apa yang dikemukakan oleh teori. Keterbatasan ini dapat diketahui dari jumlah sampel data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu selama 5 tahun dan keterbatasan lainnya dalam teknik metode yang digunakan dalam penelitian.

4.2.2 Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan *Earning Per Share* Secara Simultan Terhadap Harga Saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa F_{hitung} (2.313< F_{tabel} 19,00). Berdasarkan ketentuan tersebut dapat diketahui bahwa H_0 diterima H_1 ditolak.Hal tersebut menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan arus kas

operasi dan *earning per share* secara bersama-sama terhadap harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Sedangkan besarnya korelasi arus kas operasi dan earning per share dengan harga saham besarnya 69,8% tingakat korelasi antara arus kas operasi dan earning per share sangat kuat tetapi hal ini tidak mempengaruhi harga saham karena earning dan arus kas operasi yang di miliki perusahan kecil sehingga tidak mempengaruhi harga saham. Adanya beberapa alasan di antarnya 1. Tingkat arus kas operasi yang selalu kecil sehingga harga saham tidak berpengaruh, 2 tingkat *Earning per share* terlalu kecil sehingga harga saham tidak berpengaruh, 3. Dengan keadaan perusahan yang kurang baik dilihat dari arus kas operasi dan laba perlembar saham sehingga para investor tidak berminat untuk berinvestasi di perusahaan sehingga harga saham perusahan menjadi fluktuasi.

4.2.3 Keterbatasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti mengalami permasalahan atau keterbatasan dalam penelitian ini baik dari keterbatasan dari pengetahuan peneliti maupun dari luar. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan dalam memperoleh data untuk penelitian, sehingga sampel yang digunakan peneliti terbatas. Hal ini terbukti dari tidak adanya laporan keuangan untuk tahun 2005 dan 2006, sehingga penelitian ini menjadi tidak lengkap dan tidak terbukti sesuai dengan teori.

2. Adanya suatu keterbatasan peneliti dalam menggunakan metode penelitian yang digunakan, sehingga analisis data hasil penelitian tidak sesuai dengan teori dan hipotesis yang diajukan penulis.
3. Peneliti mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelaahan penelitian, pengetahuan yang kurang, literatur yang kurang, waktu dan tenaga kelemahan dalam menterjemahkan naskah berbahasa Inggris ke Indonesia. Hal ini merupakan kendala bagi peneliti untuk melakukan penyusunan yang mendekati sempurna.